

ANTECEDENT VARIABLE KUALITAS LAPORAN KEUANGAN YANG DIMEDIASI KOMPLEKSITAS BANK

Studi Empiris Pada Industri Perbankan yang Terdaftar Di BEI Periode 2014 sampai 2016

Nanang Agus Suyono, S.E.,M.Si

*Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah
Jalan KH. Hasyim Asy'ari Km.3 Kalibebber, Mojotengah, Wonosobo
Email : suyono.na07@gmail.com*

Abstract

This study aims to analyze the effect of tenure, the size of the public accounting firm and the auditor's specialization on the quality of financial statements with the complexity of the bank as a moderating variable.

The population in this study is the annual financial statements of the banking industry that are listed on the Indonesia Stock Exchange in the period of 2014 to 2016. The sampling technique in this study was carried out by purposive sampling method, to obtain 21 banks as research samples. The analytical method used in this study is logistic regression and multiple regression analysis with the help of SPSS Statistics v.22 software.

The results of this study indicate that auditor specialization has a positive effect on the quality of financial statements. The size of a public accounting firm has a negative effect on the quality of financial statements. Tenure of a public accounting firm does not affect the quality of financial statements. The complexity of banks moderates the relationship of tenure of public accounting firms to the quality of financial statements. The complexity of banks does not moderate the relationship between the size of the public accounting firm and the auditor's specialization of the quality of financial statements.

Keywords : *Tenure of a public accounting firm, size of a public accounting firm, auditor specialization, bank complexity.*

1. Pendahuluan

Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Pada era sekarang banyak perusahaan memilih *go publik*, tak terkecuali perusahaan perbankan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Semua perusahaan yang telah terdaftar di BEI diwajibkan untuk menerbitkan laporan keuangan secara umum yang telah diaudit terlebih dahulu sesuai dalam peraturan Otoritas

Jasa Keuangan atau OJK tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik (Jeffrey dan Anton, 2015).

Laporan keuangan merupakan kebutuhan perusahaan dan pihak manajemen perusahaan. Laporan keuangan menjadi sangat penting karena informasi yang terkandung didalamnya. Informasi tersebut harus memiliki kualitas yang dapat diandalkan karena berguna untuk proses pengambilan keputusan. Informasi yang lebih berkualitas dapat ditingkatkan dengan memperbaiki kualitas audit (Klaudia, 2011). Menurut DeAngelo (1981) dalam Yavina (2014) kualitas audit diartikan sebagai

probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya.

Krisis finansial menimbulkan banyak pertanyaan terhadap peranan audit dalam memperbaiki informasi keuangan, khususnya di industri perbankan dan auditor dituduh gagal memberikan tanda peringatan terkait dengan memburuknya posisi keuangan industri perbankan (Alexander, 2012). Krisis di Amerika Serikat dan Uni Eropa, mengakibatkan regulator mengharuskan rotasi kantor akuntan publik bagi industri perbankan dan industri lain yang berkaitan dengan ekonomi (Bowsher dan Berger, 2012). Keruntuhan perusahaan besar seperti Enron dan WorldCom di Amerika Serikat, telah dikaitkan dengan kualitas audit yang buruk. Masalah Enron di Amerika Serikat melibatkan kantor akuntan publik (KAP) internasional Arthur Andersen (AA). Banyak pihak yang menempatkan auditor sebagai pihak yang paling bertanggungjawab terhadap masalah ini (Efraim, 2010). *Tenure* (masa perikatan audit) yang dilakukan KAP AA dengan perusahaan Enron mencapai 20 tahun. Dalam *tenure* yang selama itu sudah seharusnya KAP AA mengenal dengan baik kliennya. Kemudian muncul pendapat yang meragukan independensi akuntan publik jika akuntan publik tersebut terlalu lama mengaudit suatu perusahaan yang sama. Kondisi tersebut memunculkan dugaan bahwa *tenure* yang terlalu lama dengan sebuah KAP akan mengakibatkan kedekatan emosional. Kedekatan hubungan antara auditor dan klien diyakini berdampak negatif terhadap independensi, serta dapat mengurangi keandalan dan kualitas audit sehingga berkontribusi bagi terjadinya skandal-skandal keuangan (Gates *et al.*, 2007 dalam Clinton, 2014).

Di Indonesia pada tahun 2002, kasus yang melibatkan PT. Kimia Farma Tbk dan auditor KAP Hans Tuanakotta dan Mustofa juga disebabkan karena risiko audit yang ditentukan auditor tidak berhasil mendeteksi adanya penggelembungan laba (Paramita dan Latrini,

2015). Pada tahun 2004 terjadi kasus yang melibatkan Bank Global International Tbk. Tepatnya pada tanggal 13 Desember tahun 2004 Bank Indonesia melakukan pembekuan usaha Bank Global. Saat itu, Bank Global terbukti melakukan pidana perbankan dengan memanipulasi data rasio kecukupan modal (CAR) (detik.com, 2004). Kasus tersebut juga berimbas pada akuntan publik Drs. Thomas Iguna selaku auditor yang melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan PT Bank Global. Menteri Keuangan membekukan izin akuntan publik Drs. Thomas Iguna, pencabutan izin tersebut tertuang dalam Keputusan Menteri Keuangan Nomor 132/KM.1/2008 tanggal 26 Februari 2008 selama 12 (dua belas) bulan. Perizinan auditor dibekukan karena dinilai melanggar Standar Auditing (SA) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit di Bank Global.

Kasus Enron dan KAP Arthur Andersen yang terungkap pada tahun 2001, serta beberapa kasus yang terjadi di Indonesia menjadi perbandingan nyata terhadap hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan. Teori yang disimpulkan tentang hubungan auditor dan klien yang semakin panjang akan menghasilkan audit yang lebih berkualitas (Jackson *et al.*, 2001 dalam Dyah, 2017).

Kualitas audit di Indonesia terus ditingkatkan seiring dengan hasil studi di negara-negara ASEAN menunjukkan perbedaan dalam kualitas audit oleh karena perbedaan dalam *legal environment* negara yang bersangkutan (Marchesi, 2000 dalam Clinton, 2014). Menurut Tobing (2004) dalam Jeffrey dan Anton (2015) laporan audit memuat tentang opini audit yang secara langsung berpengaruh terhadap penilaian publik. Opini audit adalah suatu laporan yang diterbitkan oleh auditor terdaftar yang menyatakan bahwa pemeriksaan sudah dilakukan sesuai dengan norma atau aturan pemeriksaan akuntan berserta pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa. Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) opini audit terdiri dari lima macam, yakni: wajar tanpa pengecualian (WTP), wajar tanpa pengecualian dengan

paragraf penjelas (WTPDPP), wajar dengan pengecualian (WDP), tidak wajar (TW) dan tidak menyatakan pendapat (TMP).

Beberapa variabel yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah *tenure* kantor akuntan publik, ukuran kantor akuntan publik dan spesialisasi auditor.

2. Metode

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh *tenure* kantor akuntan publik, ukuran kantor akuntan publik dan spesialisasi auditor terhadap kualitas laporan keuangan dengan kompleksitas bank sebagai variabel moderating. Data penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari mengakses Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk industri perbankan tahun 2014 sampai 2016. Terdapat 43 perusahaan yang termasuk industri perbankan tahun 2014 sampai 2016, setelah melakukan kriteria pemilihan sampel sebelumnya diperoleh sebanyak 21 perusahaan yang kemudian diamati selama 3 tahun berturut-turut.

3. Hasil dan Pembahasan

Deskriptif Variabel

Hasil statistik deskriptif dari data penelitian ini ditunjukkan pada tabel.

Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
TNR	63	1	5	3,03	1,356
UKAP	63	0	1	,71	,455
SA	63	0	1	,46	,502
KB	63	11	2599	427,76	659,601
KLK Valid N (listwise)	63	0	1	,57	,499

Berdasarkan tabel diketahui bahwa terdapat lima variabel (*tenure* kantor akuntan publik, ukuran kantor akuntan publik, spesialisasi auditor, kompleksitas bank dan kualitas laporan keuangan) dan jumlah sampel secara keseluruhan sebanyak 63 sampel. Dengan nilai minimum sebagai nilai terendah, nilai maximum sebagai nilai tertinggi, mean sebagai nilai rata-rata dan standar deviasi sebagai indeks yang menggambarkan sebuah data terhadap rata-ratanya untuk setiap variabel dalam penelitian.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut :

Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
TNR	,981	1,019
UKAP	,656	1,525
SA	,646	1,547

Berdasarkan hasil tabel tersebut menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Hasil uji *fit* dapat dilihat pada tabel berikut.

Hasil Uji Fit 1

Iteration

History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
1	86,046	,286
2	86,046	,288
3	86,046	,288

Hasil Uji *Fit* 2 Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients			
		Constant	X1	X2	X3
1	76,401	1,706	-,346	-1,503	1,529
2	76,246	1,984	-,412	-1,686	1,710
3	76,246	1,998	-,416	-1,695	1,719
4	76,246	1,988	-,416	-1,695	1,719

Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi yang kedua lebih baik, karena terdapat penurunan nilai dari blok pertama ke blok kedua atau model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

b. Koefisien Determinasi

Hasil dari model *summary* dapat dilihat pada tabel berikut.

Hasil Uji Determinasi Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	76,246	,144	,193

Dari tabel diatas diperoleh hasil uji variabel independen *tenure* kantor akuntan publik, ukuran kantor akuntan publik dan spesialisasi auditor mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen kualitas laporan keuangan sebesar 19,3%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor- faktor lain di luar penelitian ini.

b. Menguji Kelayakan Model Regresi

Hasil *hosmer and lomeshow's goodness of fit test* dapat dilihat pada tabel.

Hasil uji *goodness of fit* Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	6,637	8	,576

Berdasarkan table diatas, dapat diketahui bahwa nilai statistik *Chi-square* dari uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* adalah sebesar 6,637 dengan nilai signifikan sebesar 0,576 lebih besar dari 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model tersebut mampu memprediksi nilai observasinya dan membuktikan bahwa model dikatakan *fit* karena data empiris yang digunakan cocok atau sesuai dengan model.

c. Model Regresi yang Terbentuk

1. Analisis Regresi Logistik

Hasil analisis data dapat dilihat pada tabel.

Hasil Uji Regresi Logistik

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp (B)
Step 1 ^a	X1	-,416	,219	3,597	1	,058	,660
	X2	-1,695	,777	4,759	1	,029	,184
	X3	1,719	,714	5,790	1	,016	5,580
	Constant	1,998	,886	5,088	1	,024	7,377

Berdasarkan model regresi logistik yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$Y = 1,998 - 0,416 X1 - 1,695 X2 + 1,719 X3$$

Mengacu pada tabel, maka persamaan regresi logistik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Konstanta sebesar 1,998 bernilai positif, menunjukkan bahwa jika nilai *tenure* kantor akuntan publik, ukuran kantor akuntan publik dan spesialisasi auditor bernilai konstan (X=0), maka kualitas laporan keuangan cenderung meningkat.
- Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa variabel *tenure* kantor akuntan publik memiliki koefisien regresi sebesar - 0,416 dengan nilai signifikansi sebesar 0,058. Nilai ini lebih besar dari nilai signifikansi 5% (0,05). Dengan demikian maka hipotesis pertama yang menyatakan

bahwa *tenure* kantor akuntan publik berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan, ditolak. Artinya lama tidaknya masa perikatan kantor akuntan publik dengan perusahaan tidak akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan, dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

c. Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa variabel ukuran kantor akuntan publik memiliki koefisien regresi sebesar - 1,695 dengan nilai signifikansi sebesar 0,029. Nilai ini lebih kecil dari nilai signifikansi 5% (0,05). Dengan demikian maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa ukuran kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, ditolak. Artinya, perusahaan yang menggunakan kantor akuntan publik *big 4* menghasilkan kualitas laporan keuangan yang semakin menurun, dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

d. Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa variabel spesialisasi auditor memiliki koefisien regresi sebesar 1,719 dengan nilai signifikansi sebesar 0,016. Nilai ini lebih kecil dari nilai signifikansi 5% (0,05). Dengan demikian maka hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, diterima. Artinya, semakin spesialis auditor maka semakin meningkat kualitas laporan keuangan perusahaan, dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

2. Uji Multiple Regression Analysis (MRA)

Hasil Pengujian Kompleksitas Bank Memoderasi Hubungan *Tenure* Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp (B)
Step 1 X1	-,300	,197	2,319	1	,128	,741
Constant	1,208	,665	3,301	1	,069	3,345

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp (B)
Step 1 X1	-,614	,268	5,246	1	,022	,541
M	-,005	,002	4,436	1	,035	,995
X1.M	,001	,001	3,972	1	,046	1,001
Constant	2,656	,949	7,823	1	,005	14,235

Berdasarkan hasil tabel 4.13 dapat diperoleh persamaan *multiple regression analysis* sebagai berikut :

$$Y = 2,656 - 0,614 X1 - 0,005 M + 0,001 X1.M$$

Hasil Pengujian Kompleksitas Bank Memoderasi Hubungan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp (B)
Step 1 X2	-,560	,582	,923	1	,337	,571
Constant	,693	,500	1,922	1	,166	2,000

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp (B)
Step 1 X2	-,362	,805	,202	1	,653	,696
M	-,002	,004	,330	1	,566	,998
X2.M	,001	,004	,128	1	,720	1,001
Constant	,965	,704	1,880	1	,170	2,624

Berdasarkan hasil tabel 4.11 dapat diperoleh persamaan *multiple regression analysis* sebagai berikut :

$$Y = 0,965 - 0,362 X2 - 0,002 M + 0,001 X2.M$$

Hasil Pengujian Kompleksitas Bank Memoderasi Hubungan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

	B	S.E	Wal	df	Sig	Exp
Ste	,64	,52	1,52	1	,21	1,90
p 1	2	0	4	1	7	0
Const	,00	,34	,000	1	1,00	1,00
ant	0	3				0

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp
S	,53	,724	,553	1	,457	1,71
te	8					2
p	-	,002	4,136	1	,042	,996
1	,00	,002	2,335	1	,126	1,00
X3.	,00	,002	2,335	1	,126	3
M	,77	,470	2,715	1	,099	2,16
Cons	4					8
tant						

Berdasarkan hasil tabel 4.15 dapat diperoleh persamaan *multiple regression analysis* sebagai berikut :

$$Y = 0,774 + 0,538 X3 - 0,004 M + 0,003 X3.M$$

e. Pembahasan

Pengaruh *Tenure* Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Audit tenure adalah masa perikatan (keterlibatan) antara kantor akuntan publik (KAP) dan klien terkait jasa audit yang disepakati atau dapat juga diartikan sebagai jangka waktu hubungan auditor dan klien (Daud, 2012). Hasil pengujian hipotesis pertama membuktikan bahwa *tenure* kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian ini membuktikan lama tidaknya masa perikatan kantor akuntan publik dengan klien tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Andre (2016) yang menyatakan *tenure* kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh

Daud (2012), Clinton (2014), Ni Made dan I Made (2014) dan Silvia (2016) membuktikan bahwa *tenure* kantor akuntan publik berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan. Dan berbeda dari penelitian Dyah (2017) yang menyatakan bahwa *tenure* kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Ukuran kantor akuntan publik dibagi menjadi dua, yaitu ukuran kantor akuntan publik besar dan ukuran kantor akuntan publik kecil. Kantor akuntan publik besar (*big 4 accountingfirms*) melakukan audit lebih berkualitas dibandingkan dengan kantor akuntan publik kecil (*non big 4 accountingfirms*) (Choi *et al.*, 2010). Hasil pengujian hipotesis kedua membuktikan bahwa ukuran kantor akuntan publik berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Clinton (2014) yang membuktikan bahwa ukuran kantor akuntan publik berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan. Namun tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ni Made dan I Made (2014), Brian *et al.* (2016) dan Dyah (2017) yang menyatakan bahwa ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Dan berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Daud (2012) dan Andre (2016) yang menyatakan bahwa ukuran kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Spesialisasi auditor atau disebut juga sebagai auditor spesialis, merupakan auditor-auditor yang memiliki keahlian dan memiliki banyak pengalaman dalam mengaudit perusahaan dalam suatu jenis industri tertentu (Ishak *et al.*, 2015). Berdasarkan tabel spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Semakin tinggi kemampuan auditor spesialis dalam

mengaudit industri tertentu, maka semakin meningkat kualitas laporan keuangannya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Clinton (2014) dan Fitriany *et al.* (2015) yang membuktikan bahwa ada pengaruh positif spesialisasi auditor terhadap kualitas laporan keuangan. Namun tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Liswan dan Fitriany (2011) dan Adib (2017) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh spesialisasi auditor terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh *Tenure* Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Kompleksitas Bank Sebagai Variabel Moderating

Menurut Silvia (2016) dalam perikatan audit, kantor akuntan publik membentuk investasi spesifik klien dalam bentuk pemahaman dan pengetahuan yang berhubungan dengan model bisnis klien, produk, pengendalian internal, karyawan dan semua aspek yang relevan dengan penugasan audit. Karena tantangan dari keunikan pengauditan, hubungan jangka panjang menghasilkan audit yang berkualitas tinggi atau menghilangnya independensi antara kantor akuntan publik dan klien. Berdasarkan tabel, kompleksitas bank memoderasi pengaruh *tenure* kantor akuntan publik terhadap kualitas laporan keuangan. Semakin lama masa perikatan kantor akuntan publik dengan kompleksitas bank yang rumit maka semakin meningkatkan kualitas laporan keuangan. Hal ini dikarenakan kompleksitas bank yang rumit dilihat dari transaksi yang kompleks dan rumit dengan banyaknya kantor cabang perusahaan membutuhkan perlakuan lebih dan membutuhkan waktu yang lama untuk dapat mengatasinya, yang mengakibatkan semakin lama perikatan kantor akuntan publik dalam pengauditannya, sehingga kualitas laporan keuangan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Silvia (2016) yang membuktikan bahwa kompleksitas bank berpengaruh memoderasi hubungan antara *tenure* kantor akuntan publik terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Kompleksitas Bank Sebagai Variabel Moderating

Menurut Andre (2016) menyatakan bahwa audit yang dilakukan oleh kantor akuntan publik besar yang bereputasi tinggi, maka kantor akuntan publik memiliki kemampuan ekonomi dan pengetahuan yang tinggi untuk mencegah tindakan oportunistik dan diluar prosedur dari manajemen. Berdasarkan tabel, kompleksitas bank tidak memoderasi hubungan ukuran kantor akuntan publik terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ukuran kantor akuntan publik bukanlah patokan penentu kualitas laporan keuangan yang dihasilkan seorang auditor dilihat dari transaksi yang kompleks dan rumit dengan banyaknya jumlah kantor akuntan publik belum tentu kantor akuntan publik besar mampu mengatasi kerumitan tersebut sehingga kualitas laporan keuangan tidak dapat ditingkatkan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Bian *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa kompleksitas bank tidak memoderasi pengaruh ukuran kantor akuntan publik terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Kompleksitas Bank Sebagai Variabel Moderating

Dunn dan Mayhew (2004) menyatakan bahwa auditor yang memiliki spesialisasi di suatu industri bertujuan untuk mencapai diferensiasi produk dan memberikan kualitas audit yang lebih tinggi. Kemampuan mereka untuk memberikan kualitas audit yang lebih tinggi berasal dari pengalaman mereka dalam melayani banyak klien dalam industri yang sama dan mempelajari praktik-praktik terbaik di suatu industri. Berdasarkan tabel, kompleksitas bank tidak dapat memoderasi hubungan spesialisasi auditor terhadap kualitas laporan keuangan. Perusahaan dengan auditor spesialis belum tentu dapat menangani transaksi yang kompleks dan rumit dengan banyaknya jumlah kantor cabang perusahaan.

Hal ini dikarenakan pemecahan transaksi yang kompleks dan rumit pada masing-masing cabang perusahaan memerlukan penanganan yang berbeda atau antara cabang satu dengan yang lain dalam penanganannya belum tentu sama, sehingga kualitas laporan keuangan sulit untuk ditingkatkan. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Brian *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa kompleksitas bank tidak memoderasi pengaruh spesialisasi auditor terhadap kualitas laporan keuangan.

4. Penutup

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian data mengenai pengaruh *tenure*, ukuran kantor akuntan publik dan spesialisasi auditor terhadap kualitas laporan keuangan dengan kompleksitas bank sebagai variabel moderating, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- a. *Tenure* kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan (H1 ditolak).
- b. Ukuran kantor akuntan publik berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan (H2 ditolak).
- c. Spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (H3 diterima).
- d. Kompleksitas bank memoderasi pengaruh *tenure* kantor akuntan publik terhadap kualitas laporan keuangan (H4 diterima).
- e. Kompleksitas bank tidak memoderasi pengaruh ukuran kantor akuntan publik terhadap kualitas laporan keuangan (H5 ditolak).
- f. Kompleksitas bank tidak memoderasi pengaruh spesialisasi auditor terhadap kualitas laporan keuangan (H6 ditolak).

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang dapat direkomendasikan adalah bagi perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini diharapkan dapat memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan agar perusahaan dapat meningkatkan kualitas laporannya.

Daftar Pustaka

- Adib Azinudin Nizar. 2017. Pengaruh Rotasi, Reputasi dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur *Listed* di BEI).
- Andre Yahya. 2016. Pengaruh *Tenure*, Rotasi Auditor, Ukuran KAP dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2012-2015
- Balsam, S. J. Krishnan, and J. Yang. 2003. Auditor Industry Specialization and Earnings Quality. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, 22, 71-97.
- Berger, N. (2012). Written statement to the PCAOB public meeting on auditor independence and audit firm rotation. Available at http://pcaobus.org/Rules/Rulemaking/Docket037/ps_Berger.pdf
- Bowsher, C. A. (2012). Comments to the PCAOB public meeting on auditor independence and audit firm rotation. Diunduh dari http://pcaobus.org/Rules/Rulemaking/Docket037/ps_Bowsher.pdf
- Clinton Marshal Panjaitan. 2014. "Pengaruh *Tenure*, Ukuran KAP dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit".
- Dani Sopian. 2014. "Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Masa Perikatan Audit terhadap Kualitas Audit Serta Implikasinya terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia)". *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*. Vol VI.No 1
- Daud MT Sinaga. 2012. "Analisis Pengaruh *Audit Tenure*, Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit". *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Dyah Rini, 2017. Pengaruh *Fee* Audit, Rotasi KAP, Ukuran KAP Dan Audit *Tenure* Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2015)
- Efraim Ferdinan. 2010. "Pengaruh *Tenur* Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit : Kasus Rotasi

- Wajib Auditor di Indonesia.” Simposium Nasional Akuntansi XIII.Purwokerto.
- Febriyanti, Ni Made Dwi dan Mertha, I Made. 2014. Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan Klien, dan Ukuran KAP pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7.2: 503-518.
- Fitriany, Sidharta Utama, Dwi Martani, Hilda Rosietta. 2015. Pengaruh *Tenure*, Rotasi dan Spesialisasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Kualitas Audit: Perbandingan Sebelum dan Sesudah Regulasi Rotasi Kap di Indonesia
- Fitriany. 2011. *Analisis Komprehensif Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit*. Disertasi, Program Pasca Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Imam Ghozali. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19 Edisi Kelima. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ishak, Febrian Adhi, Halim Dedy dan Anis Widjajanto. 2015. Pengaruh Rotasi Audit, Workload dan Spesialisasi Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2009- 2013. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Vol.11, No.2
- Jeffrey Chandra dan Anton Arisman. 2015. Pengaruh Opini Audit dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Sektor Perbankan BEI). STIE Multi Data Palembang.
- Kludia Xary Permana. 2011. Pengaruh Masa Perikatan Audit dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*, Universitas Diponegoro.
- Krishnan, G.V. 2003. Audit Quality and The Pricing of Discretionary Accruals. *Auditing: A Journal Of Practice & Theory*, 22 (1), 26-109.
- Liswan Setiawan Dan Fitriany. 2011. Pengaruh *Workload* dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Kualitas Komite Audit sebagai Variabel Pemoderasi
- Mautz, R. K., and H. A. Sharaf. 1961. The Philosophy of Auditing. *American Accounting Association*. Monograph No. 6. Sarasota, FL: American Accounting Association.
- Siti Nur Mawar Indah. 2010. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Skripsi Strata Satu*. Universitas Diponegoro Semarang
- Watts, R. dan Zimmerman, J. (1986). *Positive Accounting Theory*. New York, NY: Prentice Hall.I
- Yavina Nugrahanti. 2014. Pengaruh *Audit Tenure*, Spesialisasi Kantor Akuntan Publik dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2012)